



**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD GUGUS
MERBABU KECAMATAN NGADIREJO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:
Merina Azizah Dwi Dayanti
1401412312
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Merina Azizah Dwi Dayanti

NIM : 1401412312

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas
IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten
Temanggung

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan hasil jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat yang ditulis atau temuan lain dalam skripsi ini sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Semarang, 22 Juli 2016

Peneliti
METERAN
TEMPEL
SEMARANG
6000
TANPA METERAN
Merina Azizah Dwi Dayanti
1401412312

The image shows a large, faint watermark of the UNNE logo in the background. In the foreground, there is a blue 'UNNE' logo with 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' written below it. To the right of the logo is a yellow and green 'METERAN TEMPEL' (stamp) with the number '6000' and the text 'SEMARANG' and 'TANPA METERAN'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the signature, the name 'Merina Azizah Dwi Dayanti' and the NIM '1401412312' are printed.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Merina Azizah Dwi Dayanti NIM 1401412312 berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Kamis
tanggal : 28 Juli 2016

Semarang, 28 Juli 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Pendamping,



Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd.
NIP 195806191987022001



Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP 197711092008012018

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Kepala Jurusan PGSD UNNES,



Drs. Issa Asori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

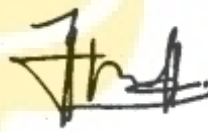
Skripsi atas nama Merina Azizah Dwi Dayanti, NIM 1401412312 berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Kamis
tanggal : 11 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,


Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001


Sekretaris,


Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

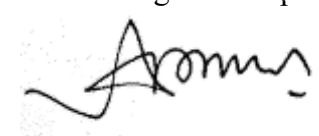
Penguji Utama,


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dra. Sri Hartati, M.Pd.
NIP 195412311983012001

Pembimbing Utama,


Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP 195806191987022001

Pembimbing Pendamping,


Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP 197711092008012018

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Optimisme adalah keyakinan yang membawa pada pencapaian. Tak ada yang dapat dilakukan tanpa harapan dan kepercayaan diri” (Hellen Keller).

*“Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh “
(Albert Einstein).*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibunda Puji Rahayu dan Ayahanda Mujiyanto tercinta yang telah membesarkanku, memberi arti kesabaran dan selalu mendukungku.

Almamater peneliti Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*”. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga skripsi ini selesai.
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd Dosen., Pembimbing II, yang telah menguji dengan teliti dan memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dra. Sri Hartati, M.Pd., Dosen Penguji yang telah menguji dengan teliti sehingga kesalahan-kesalahan dalam skripsi dapat diketahui.
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD FIP Unnes, yang telah memberi ilmu dan bantuan selama menjalani kehidupan akademik.
8. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Kepala Sekolah SDN 1 Ngadirejo, SDN 2 Ngadirejo, SDN Ngaren, SDN Gondangwinangun, SDN 1 Mangunsari, SDN 2 Mangunsari, SDN 1 Dlimoyo

dan SDN 2 Dlimoyo yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.

10. Guru-guru Sekolah SDN 1 Ngadirejo, SDN 2 Ngadirejo, SDN Ngaren, SDN Gondangwinangun, SDN 1 Mangunsari, SDN 2 Mangunsari, SDN 1 Dlimoyo dan SDN 2 Dlimoyo yang bersedia membantu dalam penelitian.
11. Siswa-siswi Sekolah SDN 1 Ngadirejo, SDN 2 Ngadirejo, SDN Ngaren, SDN Gondangwinangun, SDN 1 Mangunsari, SDN 2 Mangunsari, SDN 1 Dlimoyo dan SDN 2 Dlimoyo yang bersedia menjadi sampel penelitian
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Harapan penulis semoga karya ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Semarang, 22 Juli 2016



Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Dayanti, Merina Azizah Dwi. Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd. Pembimbing II Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.

Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan keteraturan dalam bersikap. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kedisiplinan siswa, (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa, dan (3) menguji hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung sebanyak 196 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* yang diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel kedisiplinan dengan hasil belajar $r_{xy}(\alpha) = 0,05$ sebesar 0,707 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Saran dalam penelitian ini yaitu untuk siswa hendaknya memperhatikan sikap disiplinnya di rumah maupun di sekolah supaya hasil belajarnya lebih baik lagi, bagi orang tua hendaknya menerapkan dan mengajarkan sikap disiplin di rumah serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan, bagi guru harus memperhatikan kedisiplinan siswanya di dalam kelas maupun di luar kelas karena dengan adanya sikap disiplin maka proses belajar mengajar akan lebih optimal dan hasil belajarpun akan lebih baik, bagi sekolah harus memperhatikan peraturan tata tertib yang ada di sekolah supaya bisa menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku.

Kata kunci : hasil belajar, kedisiplinan siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1 Kedisiplinana Siswa	11
2.1.2 Perlunya Kedisiplinan Siswa	13
2.1.3 Fungsi Kedisiplinan	14
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	18
2.1.5 Unsur-Unsur Disiplin	22
2.1.6 Indikator Kedisiplinan Siswa	26
2.1.7 Belajar dan Pembelajaran	29
2.1.8 Karakteristik Siswa SD.....	34
2.1.9 Hasil belajar	37

2.1.10	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
2.1.11	Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar	41
2.2	Kajian Empiris	44
2.3	Kerangka Berpikir	47
2.4	Hipotesis Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	50
3.1.1	Jenis Penelitian	50
3.1.2	Design Penelitian	50
3.2	Prosedur Penelitian.....	51
3.2.1	Tahap Persiapan	51
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	51
3.2.3	Tahap Penyelesaian	51
3.3	Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian	51
3.3.1	Subjek Penelitian	51
3.3.2	Lokasi Penelitian	51
3.3.3	Waktu Penelitian	52
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.4.1	Populasi.....	52
3.4.2	Sampel	52
3.5	Variabel Penelitian	55
3.5.1	Variabel Independen	56
3.5.2	Variabel Dependen.....	56
3.6	Definisi Operasional	56
3.6.1	Variabel Kedisiplinan	56
3.6.2	Variabel Hasil Belajar	57
3.7	Teknik Pengumpulan Data	57
3.7.1	Kuesioner (Angket)	57
3.7.2	Observasi	58
3.7.3	Dokumentasi	59
3.7.4	Wawancara.....	60

3.8	Instrumen Penelitian	60
3.8.1	Angket Kedisiplinan Siswa	61
3.8.2	Lembar Observasi Kedisiplinan Siswa	62
3.8.3	Lembar Wawancara Guru	64
3.9	Uji Coba Instrumen	64
3.9.1	Validitas	64
3.9.2	Reliabilitas	66
3.10	Teknik Analisis Data	68
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif	68
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis	73
3.10.3	Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian	76
4.2	Hasil Penelitian	76
4.2.1	Variabel Kedisiplinan Siswa	77
4.2.2	Variabel Hasil Belajar	82
4.2.3	Pengujian Analisis Prasyarat	84
4.2.4	Pengujian Hipotesis	86
4.3	Pembahasan	88
4.3.1	Kedisiplinan Siswa	88
4.3.2	Hasil Belajar	103
4.4.3	Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar	105
4.4	Implikasi Hasil Penelitian	107
4.4.1	Implikasi Teoritis	107
4.4.2	Implikasi Praktis	108
4.4.3	Implikasi Pedagogis	109
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	110
5.2	Saran	111
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN		115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	52
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	54
Tabel 3.3 Skor Setiap Butir Skala Likert	58
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan.....	62
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi Kedisiplinan	63
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru	64
Tabel 3.7 Kategori Variabel Kedisiplinan Siswa	71
Tabel 3.8 Kategori Variabel Hasil Belajar	73
Tabel 3.9 Kategori Penilaian Hasil Belajar	73
Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	75
Tabel 4.1 Distribusi Kategori Kedisiplinan Siswa	77
Tabel 4.2 Deskriptor Tiap Indikator Kedisiplinan Siswa	79
Tabel 4.3 Kategori Observasi Kedisiplinan Siswa	81
Tabel 4.4 Kategori Penilaian Hasil Belajar	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi Product Moment	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Kategori Kedisiplinan Siswa	78
Gambar 4.2 Pie Chart Kategori Kedisiplinan Siswa.....	78
Gambar 4.3 Grafik Kategori Kedisiplinan Tiap Indikator	80
Gambar 4.4 Diagram Kategori Observasi Kedisiplinan Siswa	81
Gambar 4.5 Pie Chart Kategori Observasi Kedisiplinan Siswa	82
Gambar 4.6 Kategori Hasil Belajar	84
Gambar 4.7 Pie Chart Kategori Hasil Belajar	84



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	48
Bagan 3.1 Design Penelitian	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	115
Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan (Uji Coba)	118
Lampiran 3 Angket Kedisiplinan (Uji Coba)	119
Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan (Penelitian)	122
Lampiran 5 Angket Kedisiplinan (Penelitian)	123
Lampiran 6 Tabel Pembantu Hasil Uji Coba Angket	126
Lampiran 7 Nilai-Nilai r Product Moment.....	132
Lampiran 8 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba	133
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Angket Uji Coba	135
Lampiran 10 Rekapitulasi Data Hasil Skor Angket Penelitian	136
Lampiran 11 Rekapitulasi Data Angket Kedisiplinan Tiap Kategori	139
Lampiran 12 Rekapitulasi Data Angket Kedisiplinan Tiap Indikator	144
Lampiran 13 Kisi-Kisi Observasi Kedisiplinan	147
Lampiran 14 Pedoman Observasi Kedisiplinan	148
Lampiran 15 Rekapitulasi Data Hasil Skor Observasi Kedisiplinan	151
Lampiran 16 Rekapitulasi Data Observasi Kedisiplinan Tiap Kategori.....	155
Lampiran 17 Lembar Pedoman Wawancara Guru	159
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru	160
Lampiran 19 Data Hasil Belajar Siswa	165
Lampiran 20 Analisis Deskriptif	171
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas	172
Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis	172
Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian	173
Lampiran 24 Contoh Hasil Angket Kedisiplinan	190
Lampiran 25 Contoh Hasil Observasi Kedisiplinan	194
Lampiran 26 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	198
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Poin 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendiknas no. 20 halaman 1)

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan Undang-Undang sudah jelas bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan sifat seseorang, selain itu pendidikan juga berperan untuk mengali potensi siswa dalam pengetahuan dan akhlak seseorang. Dalam

mencapai seseorang yang berilmu dan berakhlak mulia tentunya tidak mudah, dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan tentunya mutu pendidikan yang harus ditingkatkan.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu apabila kita ingin meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini hasil belajar siswa harus sangat diperhatikan. Pengertian hasil belajar sendiri menurut Sudjana (2014: 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada komponen sangat berpengaruh yaitu guru dan siswa. Peranan guru dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Selain guru tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa dari faktor intern maupun ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan juga faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

tersebut salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang erat hubungannya dengan tata tertib dan ketaatan ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Menurut Hasan Alwi dalam Wijayani (2014: 159) kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Definisi lain menurut Tu'u (2004: 31) yaitu "sebagai suatu kondisi yang terciptakan dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban". Dari pengertian disiplin diatas dapat diartikan bahwa kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membuat peserta didik taat pada peraturan yang ada dan dapat menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

Dalam melakukan kedisiplinan ini diperlukan kesadaran diri yang harus benar-benar ditanamkan di dalam diri siswa. Kedisiplinan merupakan aspek penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa karena dengan disiplin ini siswa akan bisa mengendalikan diri dan menjauhi perilaku yang negatif. Fungsi utama kedisiplinan sendiri menurut Wijayani (2014: 162) yaitu untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mamatuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan, disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya secara langsung mengerti larangan-

larangan yang harus ditinggalkan dan dapat mengerti membedakan perilaku baik dan perilaku yang buruk.

Dengan adanya kedisiplinan yang baik maka hasil belajar siswa pun akan menuai hasil yang baik pula, hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar ini sesuai yang dinyatakan Slameto (2010: 67) yaitu kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Dengan adanya pendapat tersebut bahwa apabila siswa menaati tata tertib akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

Selain itu ada pendapat lain bahwa adanya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar, menurut Tu'u (2004: 91) berpendapat bahwa beberapa orang siswa mengatakan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah memang langsung memberikan akibat pada hasil belajar yang lebih baik, bila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha bersungguh-sungguh pasti akan memberikan hasil yang lebih baik. Sebaliknya bila siswa tidak/kurang dan tidak tertib dalam belajar, bagaimana mungkin bisa berhasil dengan baik. Tanpa ketertiban yang baik, prestasi akan rendah.

Dari adanya pendapat tersebut disini jelas ada pengaruh atau hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa. Kedisiplinan di sekolah dapat meliputi disiplin berangkat sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin menaati peraturan di kelas maupun di sekolah, dan disiplin mengikuti pelajaran.

Presiden RI Soeharto, 20 Mei 1995. Menganangkan Gerakan Disiplin Nasional (GDN) mengungkapkan bahwa "bangsa-bangsa yang maju dengan cepat adalah bangsa-bangsa yang berdisiplin tinggi. Hanya bangsa yang berdisiplin

tinggilah yang mampu secara tertib dan terkendali melaksanakan apa yang telah disepakati bersama. Disiplin nasional tidaklah tumbuh sendiri, ia lahir dari disiplin pribadi, disiplin kelompok, disiplin golongan dan disiplin masyarakat". GDN 1996 dalam Tulus Tu'u (2004:10) Disiplin erat kaitannya dengan ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, dilaksanakan secara sadar dan ikhlas sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap tuhan yang maha esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Dengan adanya pernyataan tersebut, masalah kedisiplinan di Indonesia masih harus diperhatikan, karena dalam kenyataannya permasalahan tentang kedisiplinan masing sering terjadi. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru SD Segugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, para siswa khususnya pada kelas IV memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Di SD Gugus Merbabu tersebut masih ada siswa yang kurang disiplin, misalnya siswa masih terlambat masuk ke kelas dan kadang-kadang melanggar peraturan sekolah. Sikap siswayang kurang disiplin misalnya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, lalu banyaknya alpa atau tanpa keterangan yang ada di daftar hadir siswa ini menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin pada kehadirannya. Tetapi dalam SD Gugus Merbabu tersebut juga terdapat siswa yang taat dan tertib pada peraturan yang ada, menurut pendapat dari guru bahwa siswa yang mempunyai sikap disiplin yang baik maka dapat di lihat pada nilai hasil belajarnya juga akan baik begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil jurnal yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang pertama dilakukan oleh Muhammad Sobri pada tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya*". Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}=5,22$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}= 2,36$; $\alpha=0,02$), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung}=47,21$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.

Hasil jurnal yang kedua dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah Muhammadin Al Fath pada tahun 2015 dengan judul "*Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi, Lingkungan dan Disiplin secara bersamaan berpengaruh positif hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r = 0,888$, r hitung lebih besar dari r tabel ($0,888 > 0,339$). Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,789,

ini berarti 78,9% dapat diketahui juga bahwa Motivasi memberikan sumbangan efektif 5,44%, lingkungan memberikan sumbangan efektif 28,85% dan disiplin memberikan sumbangan efektif 44,61% serta ditunjukkan dengan persamaan $Y = 71,095 + 0,014X_1 + 0,107X_2 + 0,171X_3$. Dengan demikian maka disiplin memberi pengaruh dominan dengan sumbangan efektif 44,61% dibanding dengan motivasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Teknik Audi Video SDN 19 Banda Aceh kelas V tahun ajaran 2015.

Hasil jurnal yang ketiga dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo pada tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*". Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi

belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

Selain itu hasil jurnal penelitian internasional yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ehiane, O. Stanley pada tahun 2014 dengan judul *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. Beberapa ahli telah mengkaitkan kinerja yang buruk dari siswa dalam akademik untuk ketidakdisiplinan pada tingkat yang tinggi, antara siswa sementara yang lain tidak setuju. Namun demikian, dalam beberapa kali bahwa banyak sekolah telah melupakan disiplin dan sebagai hasilnya menyebabkan prestasi akademis siswa yang buruk. Penelitian ini dilakukan untuk membangun hubungan antara disiplin sekolah dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei cross sectional dimana kuesioner adalah instrumen utama dari pengumpulan data selain untuk mewawancarai panduan dan dokumen ulasan. Persentase sederhana dan metode statistik Chi-square digunakan untuk menganalisis data. Namun, temuan dari studi ini jelas menunjukkan bahwa disiplin sekolah yang efektif harus didorong dalam mengontrol perilaku siswa sehinggasecara umum mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Dari ulasan latar belakang tersebut mengenai kedisiplinan dengan hasil belajar siswa, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Diharapkan dengan penelitian ini siswa dan guru dapat mengetahui

bagaimanakah kedisiplinannya di sekolah dan dirumah, serta dapat memperbaiki sikap yang kurang disiplin agar menjadi siswa yang lebih baik.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengetahui permasalahan tentang kedisiplinan. Oleh karena itu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah kedisiplinan siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung?
- 1.2.2 Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
- 1.3.3 Untuk menguji hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan di bidang pendidikan berupa konsep hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman mengenai hubungan kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk siswa tentang kedisiplinannya di sekolah. Dan dapat dijadikan cara untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan yang dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti tata tertib yang mendapat imbuhan ke-an. Imbuhan ke-an ini mempunyai arti sebagai pembentuk kata benda abstrak misalnya kepandaian, keindahan dan lain-lain. Selain itu imbuhan ke-an ini juga memiliki makna yaitu untuk menyatakan keadaan. Kedisiplinan tersebut mendapatkan imbuhan ke-an yang bermakna hal atau keadaan. Disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Harlock (2012: 83) berpendapat bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pimpinan dan anak merupakan murid yang belajar dari cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Menurut Wijayani (2014: 160) berpendapat bahwa “Disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas”

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar dari baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat

keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang anut. Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimis dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan independensi diri (Daryanto 2013: 49).

Selain itu Tu'u (2004: 31) juga berpendapat bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Sementara itu Ekosiswoyo dan Rachman (2002:97) mengungkapkan disiplin merupakan kesadaran yang bermakna dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan kedisiplinan adalah sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan keteraturan dalam bersikap.

2.1.2 Perlunya Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan memang erat hubungannya dengan perilaku seseorang. Dengan disiplin seseorang akan mudah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula sikap dan perilakunya. Begitu pula dengan siswa, kedisiplinan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam belajar yaitu mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal tentunya membutuhkan usaha yang maksimal juga, disiplin menjadi kunci dalam keberhasilan.

Kedisiplinan memang harus dimiliki setiap siswa terutama dalam belajar. Menurut Wijayani (2014: 161) guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakkan disiplin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan dalam pembentukan kedisiplinan siswa karena guru merupakan pengganti orang tua siswa di sekolah. Sikap disiplin ini memang harus ditumbuhkan dari diri siswa, sikap disiplin sendiri bersumber dari kesadaran siswa untuk melakukannya jadi disini guru harus melakukan pembiasaan sikap disiplin dalam kelasnya.

Menurut Tu'u (2004: 37) disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

2.1.3 Fungsi Kedisiplinan

Dilihat dari penjelasan mengenai pentingnya kedisiplinan bagi siswa, disiplin juga mempunyai berbagai fungsi untuk setiap individu. Pendapat dari Daryanto (2013: 49) disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Fungsi utama disiplin menurut Wijayani (2014: 162) adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi

otoritas. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.

Fungsi yang pertama yaitu meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya. Fungsi tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan orang lain. Di dalam hubungan dengan sesama manusia tentunya ada norma, nilai dan peraturan yang sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku di masyarakat. Adanya nilai, norma dan perilaku ini berguna untuk mengatur kehidupan di masyarakat menjadi baik dan lancar.

Disiplin ini berguna untuk mengatur seseorang bahwa dirinya perlu mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku di masyarakat. Ketaatan terhadap peraturan ini akan berdampak baik di lingkungan sekitar. Jadi fungsi disiplin adalah untuk mengetahui dan melaksanakan adanya tata tertib yang ada di masyarakat seperti nilai, norma dan peraturan yang harus di taati. Maka dengan adanya sikap disiplin ini hubungan antara individu satu dengan individu yang lain menjadi baik.

- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

Fungsi yang kedua yaitu mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Di fungsi yang kedua ini setiap individu harus mengetahui apa

yang menjadi kewajiban dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Misalnya saja dalam tata tertib sekolah tentunya ada kewajiban yang harus dijalankan dan larangan yang harus ditinggalkan, contoh kewajiban di sekolah misalnya siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Larangan-larangan yang harus ditinggalkan misalnya terlambat masuk sekolah, membolos saat pelajaran, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Jadi dengan disiplin ini menjadikan seseorang untuk memahami dan menjalankan apa yang menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan dan apa yang menjadi larangan-larang yang harus ditinggalkan.

- c. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk adalah fungsi disiplin yang ketiga. Dalam peraturan yang sudah tertera pasti terdapat kewajiban dan larangan yang harus dipahami. Dengan mengerti apa yang menjadi kewajiban dan apa yang menjadi larangannya seseorang akan mengerti apa itu perilaku baik dan buruk. Menjalankan kewajiban tersebut merupakan sikap yang disiplin dan termasuk perilaku yang baik, dan apabila seseorang melakukan larangan-larangan yang harus ditinggalkan maka perilaku tersebut merupakan perilaku yang buruk. Jadi dengan adanya sikap disiplin ini seseorang akan menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan menerapkan perilaku baik dalam kehidupan.

- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Disiplin yang dilandasi dengan kesadaran diri akan lebih baik dan lebih kuat. Pembentukan sikap disiplin ini memang perlu waktu dan proses yang cukup memakan waktu. Pembiasaan ini menjadi cara untuk mendisiplinkan seseorang. Guru sangat berperan dalam pembiasaan siswa untuk mendisiplinkan siswa. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain adalah fungsi disiplin yang ke empat.

Berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain ini merupakan kesadaran diri. Maka dari itu dengan adanya kesadaran diri dan pembiasaan ini sikap disiplin akan mudah terbentuk dan menjadi pedoman seseorang dalam bertindak.

Selain itu menurut Hurlock (2013:83) disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi yang mendorong siswa mencapai apa yang diharapkan darinya, selain itu disiplin berfungsi memberi siswa rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Dengan disiplin, siswa belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan siswa sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan, hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan.

Selain itu fungsi disiplin dapat membantu siswa menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk disiplin memungkinkan siswa hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut disiplin dapat berfungsi untuk membantu anak mengembangkan hati nurani, membimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku siswa.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Dalam pembentukan sikap disiplin memang membutuhkan proses dan waktu yang relatif lama. Kedisiplinan terbentuk dengan berbagai cara dan membutuhkan kesadaran diri untuk memalukan perilaku yang baik. Sesuai pendapat dari Tu'u (2004: 48-50) ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu) yaitu mengikuti aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman.

Faktor kesadaran diri sebagai pemahaman seseorang bahwa disiplin merupakan suatu hal yang penting sebagai pedoman kita dalam berperilaku. Kesadaran diri juga menjadi motif yang kuat untuk bagi seseorang untuk berdisiplin. Faktor kedua yaitu mengikuti dan menaati aturan, pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Adanya tekanan dari luar menjadikan seseorang untuk terdorong, dan memaksa dirinya agar disiplin diterapkan dan peraturan yang ada dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Alat pendidikan menjadi faktor selanjutnya, alat pendidikan ini digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Alat pendidikan pasti diikuti dengan adanya hukuman. Hukuman berfungsi untuk menyadarkan, mengoreksi dan

meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang seharusnya dilakukan yaitu perilaku yang baik.

Selain empat faktor diatas, masih ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain yang pertama teladan. Teladan yang dimaksud disini adalah teladan yang diberikan oleh atasan karena perbuatan lebih besar pengaruhnya dari pada hanya perkataan. Keteladanan disiplin atasan ini bisa dilihat dari kepala sekolah, guru-guru dan penata usaha yang dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Para siswa khususnya yang masih ada di usia SD ini lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan dengan apa yang mereka dengar.

Faktor yang kedua adalah lingkungan berdisiplin, lingkungan sangat berpengaruh pada sikap disiplin seseorang, apabila seseorang berada di lingkungan yang berdisiplin maka seseorang akan terbawa oleh lingkungan yang disiplin juga. Kemudian yang ketiga yaitu latihan berdisiplin. Dalam membentuk sikap disiplin ini memang tidak bisa secara langsung, penerapan sikap disiplin ini juga harus melalui proses latihan dari kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang akan membiasakan dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dan menjadi kebiasaan pada diri seseorang.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hurlock (2012: 95) juga mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, ada sembilan faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu :

- a. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua.

Bila orang tua dan guru merasa bahwa orang tua mereka berhasil mendidik dan menjadikan mereka disiplin, maka sebagai orang tua siswa di rumah dan di sekolah maka akan menggunakan teknik yang serupa untuk mendidik dan mengajarkan pada anak didiknya.

- b. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok.

Sebagai orang tua siswa pengalaman memang menjadi guru terbaik. Orang tua dan guru yang masih muda dan belum mempunyai pengalaman yang banyak akan menjadikan peraturan yang ada di lingkungannya sebagai pedoman dalam menanamkan disiplin daripada pendiriannya sendiri.

- c. Usia orang tua atau guru.

Usia orang tua dan guru yang masih muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang usianya lebih tua.

- d. Pendidikan untuk menjadi orang tua atau guru.

Orang tua yang sudah mengerti apa pentingnya disiplin akan benar-benar menerapkan disiplin mulai dari kecil sehingga anak dalam pertingkah laku akan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

- e. Jenis kelamin.

Wanita cenderung lebih mengerti apa yang dibutuhkan anak dibandingkan dengan pria, dan wanita cenderung kurang otoriter dalam menerapkan kedisiplinan anak.

- f. Konsep mengenai peran orang dewasa.

Kebanyakan orang tua mempertahankan konsep tradisional yang cenderung otoriter. Guru yang menggunakan tata cara yang kaku akan menggunakan disiplin yang otoriter.

g. Jenis kelamin anak.

Orang tua maupun guru umumnya lebih keras mendidik sikap disiplin terhadap anak perempuan dari pada laki-laki.

h. Usia anak.

Pada usia anak SD ini disiplin otoriter lebih digunakan untuk mendisiplinkan siswanya, karena usia anak SD tidak dapat mengerti penjelasan sehingga dipusatkan pada perhatian siswa yaitu dengan pengendalian otoriter.

i. Situasi

Hukuman akan diberikan pada situasi dimana anak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Adapun menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2002:101) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya kedisiplinan yaitu masalah yang ditimbulkan oleh guru, masalah yang ditimbulkan oleh siswa dan masalah yang ditimbulkan oleh lingkungan, berikut penjelasannya :

1. Masalah-masalah yang ditimbulkan guru

Sikap guru sangat mempengaruhi terciptanya suasana disiplin di kelas. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah akan mengalami banyak gangguan dalam kelas.

2. Masalah yang ditimbulkan siswa

Ketidakteraturan selama proses belajar mengajar dapat disebabkan oleh masalah yang ditimbulkan siswa. Masalah yang disebabkan oleh siswa cenderung membuat disiplin kelas terganggu.

3. Masalah yang ditimbulkan lingkungan

Langsung atau tidak langsung lingkungan, situasi, atau kondisi yang mengelilingi siswa merupakan hal potensial menimbulkan terjadinya gangguan kedisiplinan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan sikap disiplin memang membutuhkan proses dan waktu yang relatif lama. Kedisiplinan terbentuk dengan berbagai cara dan membutuhkan kesadaran diri untuk melakukan perilaku yang baik. Jika faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa baik maka akan berdampak baik pula terhadap kedisiplinan siswa tersebut.

2.1.5 Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock (2010: 82) menyatakan bahwa bila disiplin mampu menjadikan anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial maka, ia harus mempunyai empat unsur pokok adapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu :

a. Peraturan sebagai pedoman perilaku.

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk bertingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh lingkungan sekitar misalnya orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang sudah ditetapkan oleh lingkungan. Dalam

peraturan sekolah misalnya, siswa harus mengetahui peraturan-peraturan yang ada contohnya siswa harus membuang sampah ditempatnya. Di dalam keluarga tentunya juga ada aturan yang harus diketahui anak misalnya tidak boleh mengambil milik saudaranya, anak tidak boleh membantah nasihat orang tua dan lain-lain.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

b. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya.

Konsistensi ini dapat dilihat dari banyaknya peraturan yang ada sebagai pedoman perilaku anak akan bervariasi menurut situasi, usia anak, sikap orang yang medisiplinkan, cara teknik menanamkan disiplin dan banyak faktor lain. Apabila dilihat dari situasi, peraturan yang ada di sekolah lebih banyak dari pada peraturan yang ada di rumah maupun di tempat bermain. Banyaknya peraturan yang ada di sekolah ini dikarenakan kelompok di sekolah lebih besar dari pada kelompok keluarga maupun kelompok bermain. Situasi dan juga jumlah kelompok ini menjadikan dasar untuk banyaknya peraturan yang harus ditetapkan.

Selain itu kegiatan juga dapat menentukan banyaknya peraturan yang harus ditetapkan misalnya di sekolah akan lebih banyak peraturan di dalam kelas saat

belajar dari pada kegiatan siswa waktu istirahat. Pada umumnya peraturan lebih ditekankan pada anak kecil dari pada anak yang lebih besar atau menjelang remaja. Tetapi dalam kenyataannya anak yang lebih besar atau menjelang remaja ini sering melanggar peraturan yang ada, maka dari itu sesuai dengan fungsi peraturan yaitu sebagai alat pengekan perilaku yang tidak diinginkan.

c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan.

Pokok ketiga disiplin adalah hukuman. Fungsi dari hukuman ada tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi yang pertama ialah menghalangi, maksudnya adalah hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Apabila seseorang menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, maka mereka biasanya tidak akan mengulangi tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang pernah dirasakan.

Fungsi kedua adalah hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, anak akan belajar dari tindakan tertentu, apabila anak melakukan tindakan tertentu dan ia mendapatkan hukuman maka tindakan tersebut merupakan tindakan yang salah, dan jika anak melakukan tindakan tertentu dan tidak mendapatkan hukuman maka tindakan tersebut benar. Pengalaman seperti ini yang akan membuat anak mengerti akan tindakan yang benar maupun salah. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang ketiga. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan.

d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Pokok keempat dari disiplin adalah penghargaan, penghargaan tidak perlu materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepuk tangan. Penghargaan mempunyai 3 peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang ada di masyarakat. Pertama, penghargaan berfungsi untuk mendidik. Penghargaan sama halnya dengan hukuman, apabila suatu tindakan mendapatkan penghargaan maka tindakan tersebut merupakan perilaku yang baik, sebaliknya apabila suatu tindakan mendapatkan hukuman maka tindakan tersebut merupakan perilaku yang buruk.

Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Pengertian seseorang mengenai perilaku yang baik akan mendapatkan penghargaan ini akan menjadi motivasi seseorang di masa mendatang akan selalu berusaha berperilaku baik sesuai dengan peraturan yang ada di masyarakat. Dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini. Bila anak belajar berperilaku yang baik maka anak harus benar-benar mengetahui bahwa perilaku tersebut memang baik dalam kehidupan di masyarakat. Karena penghargaan harus digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.

Penghargaan dan hukuman disini sangat berpengaruh terhadap disiplin. Tetapi dalam penerapan keduanya berbeda, peran penghargaan pertama positif kemudian memotivasi anak untuk melakukan hal yang sesuai, sedangkan hukuman pertama negatif kemudian menghalangi anak melakukan perbuatan yang tidak disetujui secara sosial.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan unsur-unsur disiplin meliputi peraturan, konsistensi, hukuman dan penghargaan. Apabila dari empat aspek tersebut ada salah satu unsur yang tidak diterapkan maka akan mengakibatkan timbulnya sikap yang tidak sesuai dengan harapan sosial.

2.1.6 Indikator Kedisiplinan Siswa

Unsur-unsur disiplin tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan bermain. Menurut Daryanto (2013: 135) menyatakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan terdapat indikator-indikatornya yaitu:

Indikator disiplin di sekolah yakni (1) memiliki catatan kehadiran, (2) memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, (3) memiliki tata tertib sekolah, (4) membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, (5) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah.

Selain di sekolah tentunya kedisiplinan harus diterapkan di kelas. Indikator kedisiplinan di kelas antara lain (1) membiasakan hadir tepat waktu, (2) membiasakan mematuhi aturan, (3) menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya, (4) penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai dengan program studi keahlian.

Daryanto (2013: 145) juga mengklasifikasikan indikator menurut jenjang kelasnya yaitu kelas 4-6. Indikator kedisiplinan untuk kelas 4-6 antara lain :

- a. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- b. Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.

- c. Selalu mengajak teman menjaga ketertiban.
- d. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
- e. Berpakaian sopan dan rapi.
- f. Mematuhi aturan sekolah.

Tu'u (2004: 91) dalam penelitiannya menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi :

- a. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- b. Rajin dan teratur belajar
- c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- d. Ketertiban diri saat belajar di kelas. Sikap-sikap tersebut memberi pengaruh pada nilai yang dicapai dari perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan menjadi enam macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Disiplin hadir tepat waktu

Menurut Wiyani (2014:161), guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri. Disiplin hadir tepat waktu merupakan kesadaran yang merupakan pengendalian diri siswa terhadap bentuk aturan yang mencerminkan rasa taat dan patuh pada peraturan yang di buat oleh sekolah dengan didukung kesadaran untuk menaati peraturan yang ada.

- 2) Disiplin menaati peraturan di kelas

Ekosiswoyo dan Rachman (2002:97) mengungkapkan disiplin yang dilakukan oleh seseorang adalah tindakan untuk mematuhi tuntutan nilai tertentu, nilai idil dan nilai subjektif. Kaitannya dengan aspek kedisiplinan di sekolah dan di kelas, perilaku yang diharapkan adalah yang mencerminkan kepatuhan dari berbagai nilai yang disepakati oleh semua, baik siswa, guru, maupun karyawan yang tertuang dalam tata tertib di sekolah dan di kelas. Disiplin menaati peraturan di kelas merupakan sikap untuk mematuhi peraturan agar siswa mampu menempatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat tercipta kondisi kelas yang kondusif.

3) Disiplin menaati peraturan di sekolah

Tu'u (2004:34-35) disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, tidak terkecuali disiplin di sekolah. Disiplin menaati peraturan di sekolah merupakan sikap yang mencerminkan kepatuhan yang sudah disepakati baik oleh siswa maupun oleh guru yang tertuang dalam tata tertib yang sudah ada.

4) Disiplin mengerjakan tugas

Tu'u (2004:91) beberapa orang siswa yang memiliki kepatuhan pada peraturan sekolah dapat memberikan akibat pada hasil belajar yang lebih baik, siswa yang belajar teratur, rajin, tertib dan berusaha dengan baik akan memberikan hasil yang lebih baik. Disiplin mengerjakan tugas merupakan bentuk aturan yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yaitu dengan kesadaran diri akan mengerjakan tugas yang merupakan kewajiban dalam rangka pencapaian hasil belajar.

5) Disiplin belajar dirumah

Slameto (2010:67) agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, dirumah dan di perpustakaan. Disiplin belajar dirumah merupakan bentuk kepatuhan pada peraturan yang dapat memberikan dampak yang baik pada hasil belajar yang lebih baik, siswa yang belajar dengan teratur, rajin, tertib dan berusaha dengan baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

6) Disiplin dalam berpakaian

Daryanto (2013:49) berpendapat disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di dalam keluarga, lembaga pendidikan (sekolah), masyarakat, maupun beragama. Disiplin dalam berpakaian merupakan bentuk patuh pada aturan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan pada siswa terutama disiplin diri dalam berpakaian. Disiplin dalam berpakaian ini juga harus di perhatikan karena kedisiplinan siswa juga bisa dilihat dari penampilannya, apabila seragam yang dipakai selalu rapi maka anak akan selalu menerapkan sikap disiplin dalam sehari-hari. Selalu berpakaian sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

2.1.7 Belajar dan Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan ini banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang belajar. Dijelaskan oleh Wijayani (2014: 18) yang menyatakan belajar dapat diartikan sebagai proses yang didalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya. Kemudian

Slameto(2010: 2) juga menarik kesimpulan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan pengertian belajar di atas, Thursan Hakim juga mendefinikan tentang belajar yaitu suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain (Hamdani, 2010: 21). Selanjutnya Dr. Hamdani juga menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Proses tingkah laku ini mencakup berbagai aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dan belajar terjadi sepanjang hidup manusia.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Menurut Aunurrahman (2014: 39) behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Ciri yang paling mendasar dari aliran ini adalah bahwa perilaku tingkah laku yang terjadi adalah berdasarkan paradigma S-R

(*Stimulus Respons*), yaitu suatu proses yang memberikan respons tertentu terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan termasuk dalam teori belajar behavioristik karena pada dasarnya kedisiplinan merupakan tingkah laku yang dimiliki seseorang. Tingkat kedisiplinan yang dimiliki seseorang berbeda-beda jadi dengan adanya belajar maka perubahan tingkah laku seorang yang tidak disiplin menjadi disiplin.

Dari pengertian tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan sikap atau perilaku seseorang. Kata perubahan ini menjadi sangat penting karena ini inti dari proses belajar. Menurut Djamarah (2008: 14) mengatakan bahwa ketika kata “perubahan” dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar.

Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang sesuai dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan di akhir aktivitasnya memperoleh perubahan maka seseorang dikatakan telah belajar. Tetapi harus diketahui bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan yang disebabkan karena adanya perilaku menyimpang, akibat minum minuman keras, akibat tabrakan dan sebagainya bukanlah kategori belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dan tidak semua perubahan adalah sebagai hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Proses tingkah laku ini mencakup berbagai aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dan belajar terjadi sepanjang hidup manusia.

Belajar bagi siswa menjadi kegiatan rutin dalam kesehariannya, maka dari itu untuk dapat belajar dengan benar maka harus mengetahui ciri-ciri belajar itu sendiri. Beberapa ciri-ciri belajar, seperti yang dikutip Darsono dalam Hamdani (2011: 22) adalah sebagai berikut :

- a. Belajar dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu.
- d. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Dalam belajar di sekolah erat hubungannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis

yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran efektif belum tentu efisien, karena pembelajaran efisien tidak cukup diindikasikan dengan tambahnya informasi baru bagi siswa, tetapi lebih kepada terwujudnya suasana yang nyaman, menyenangkan, menggairahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Aqib 2014:66-68).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). UUSPN No. 20 tahun 2003 (dalam Hamdani 2011:199) mengartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sagala (dalam Hamdani 2011:198) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya pendapat lain tentang pembelajaran yaitu dinyatakan oleh Susanto (2011: 19) bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasi, sering kali kata pembelajaran ini identifikasi dengan kata mengajar. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata pembelajaran yang diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang telah direncanakan atau di desain sebelumnya yang bertujuan agar peserta didik dapat mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

2.1.8 Karakteristik Siswa SD

Sesuai dengan jenjang umurnya siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Siswa sekolah dasar rata-rata berusia enam sampai dua belas tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9) tahun dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Pada umumnya siswa sekolah dasar memiliki karakteristik seperti senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan senang merasakan atau melakukan secara langsung.

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (concrete-operasional thought), yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berfikir logis melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Desmita, 2014:104)

Selanjutnya menurut Tohirin (dalam Dirman dan Juarsih, 2014:58) mengemukakan bahwa masa usia pendidikan dasar disebut juga masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun siswa dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Adapun ciri utama siswa yang sudah matang, yaitu :

- a. memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
- b. keadaan fisik yang memungkinkan para peserta didik memasuki dunia bermain dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- c. memasuki dunia mental untuk memasuki dunia konsep.
- d. logika dan komunikasi yang luas.

Hidayati dkk. (2008: 129) mengemukakan sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas berkaitan dengan atmosfer di sekolah. Siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) memiliki karakteristik antara lain :

- a. perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari,
- b. ingin tahu, ingin belajar, dan realistis,
- c. timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus,
- d. anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Adapun Dirman dan Juarsih (2014:59) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa kelas tinggi (9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun) adalah sebagai berikut:

- a. minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit;
- b. realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar;

- c. menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus dan mulai menonjolnya bakat-bakat khusus;
- d. sampai usia 11 tahun siswa membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya;
- e. pada masa ini siswa memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya;
- f. gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada) mereka membuat peraturan sendiri.

Fase ini dimulai pada saat siswa genap berusia tujuh tahun hingga empat belas tahun. Di masa ini siswa mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia sesungguhnya dan merupakan bagian dari masyarakat. Daya pikir siswa mulai terbuka dan mampu untuk berimajinasi.

Pada masa inilah orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap pendidikannya karena kini siswa tengah berada di awal hubungan sosialnya dalam lingkup yang lebih luas. Sekolah berpotensi besar dalam membangun kepribadian siswa, karena di sanalah siswa akan sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Langkah-langkah yang penting berhubungan dengan pendidikan siswa di fase ini, yaitu:

- a. pendidikan ekstra ketat
- b. memberikan dorongan untuk belajar
- c. melatih siswa untuk patuh
- d. memberikan pengawasan kepada siswa

- e. pencegahan dari perilaku asusila
- f. menciptakan hubungan dengan memberikan teladan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas siswa kelas empat sekolah dasar telah memasuki tahap perkembangan masa kanak-kanak akhir yang memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan senang merasakan atau melakukan secara langsung. Serta telah memasuki tahap operasional kongkrit di yang mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya, siswa memiliki kemampuan untuk berfikir logis melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Siswa kelas empat sekolah dasar tergolong dalam kategori masa kelas tinggi dengan karakteristik, diantaranya perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya serta gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

2.1.9 Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Kemudian Susanto (2013: 5) juga berpendapat bahwa secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu menurut Sudjana (2014: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Perubahan yang terjadi pada peserta didik tidak hanya pengetahuan saja, sesuai yang dinyatakan Gagne dalam Suprijono (2009: 5), hasil belajar siswa berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Bentuk hasil belajar siswa menurut Gagne tersebut tidak hanya pengetahuan saja, namun hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan dan sikap.

Sedangkan Bloom dalam Sudjana (2013: 22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Penjelasan mengenai ketiga ranah tersebut yakni:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sinteisi dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan sikap setiap individu setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dan ketiganya merupakan ranah yang harus dimiliki setiap individu. Karena ketiga ranah tersebut saling berkaitan maka dijadikan dasar penilaian hasil belajar. Namun dari ketiga ranah tersebut yang sering digunakan oleh guru adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah menerima materi yang diberikan.

2.1.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diperoleh setelah seseorang melakukan kegiatan belajar, menurut Slameto (2010: 54-72) ada faktor yang mempengaruhi belajar, faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kedua yaitu psikologis meliputi intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor ketiga yaitu faktor kelelahan dapat dibagi mejadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga dalam minat dan dorongan untuk belajarnya kurang. Agar siswa dapat belajar dengan baik harulsah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan jasmani ataupun rohani.

Faktor-faktor ekstern meliputi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Pertama adalah faktor keluarga, faktor ini terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Kedua adalah faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Ketiga adalah faktor masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk masyarakat.

Selanjutnya Djamarah (2008: 175) juga berpendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ada dua unsur yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari luar dan dalam. Faktor dari luar terdiri dari lingkungan

dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari alami dan sosial budaya. Sedangkan faktor instrumen meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru. Faktor dari dalam terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis dan kondisi panca indra merupakan faktor fisiologis, sedangkan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sejalan dengan pendapat di atas Walsiman dalam Susanto (2011 :12) juga berpendapat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Selanjtnya adalah faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa berasal dari dalam dan luar. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka guru, orang tua dan siswa harus memperhatikan adanya faktor-faktor tersebut.

2.1.11 Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar

Sudjana (2014: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada macam-macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satu faktornya adalah disiplin. Kedisiplinan ini sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Kedisiplinan merupakan sikap siswa yang taat dan teratur pada peraturan yang

sudah ditetapkan. Penerapan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar tentunya akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang berlangsung keadaan kondusif akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang gaduh dan ramai sendiri saat pelajaran berlangsung. Sikap disiplin ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kondisi kelas yang tenang dan tertib kegiatan belajar juga akan berlangsung dengan tenang. Pembelajaran yang kondusif bisa tercipta apabila siswa berdisiplin saat di kelas. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, tidak ada siswa yang terlambat, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tidak mengganggu teman yang lainnya ini akan membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi harmonis dan kegiatan belajar mengajarpun dapat terlaksana dengan baik.

Adanya hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar ini terlihat jelas apabila siswa tidak berdisiplin dalam belajar tentunya hasil belajarnya pun akan tidak maksimal ini sesuai dengan teori dari Slameto (2010: 67) yang menegaskan adanya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar. Siswa yang mempunyai sikap disiplin ia akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri bahwa kewajiban yang harus selalu dilakukan adalah belajar, karena sikap disiplin ini dilakukan karena adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri dan menyadari akan pentingnya kedisiplinan.

Sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai sikap disiplin maka ia akan cenderung malas dan terpaksa dalam belajarnya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Walaupun ada sebagian anak yang semula

terpaksa untuk menerapkan disiplin setelah guru menjelaskan akan pentingnya disiplin untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik siswa akan lebih berusaha untuk menerapkan sikap disiplin dan teratur dalam belajar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kedisiplinan siswa (X) dan hasil belajar (Y). Indikator kedisiplinan siswa dalam penelitian ini yaitu : (1) Disiplin hadir tepat waktu, (2) Disiplin menaati peraturan di kelas, (3) Disiplin menaati peraturan di sekolah, (4) Disiplin mengerjakan tugas, (5) Disiplin belajar di rumah, (6) Disiplin dalam berpakaian

Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan keteraturan dan bersikap. Dalam proses belajar mengajar apabila diterapkan sikap disiplin ini akan berjalan lancar dan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa juga dapat tersampaikan dengan baik. Dalam bukunya Tu'u (2004: 37) berpendapat bahwa disiplin muncul karena kesadaran diri, dan tanpa disiplin yang baik suasana sekolah juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Menurut Wijayani (2014: 158) dapat dikatakan bahwa ketika peserta didik di dalam kelas disiplin maka kelas akan menjadi kondusif sehingga pada gilirannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Hal tersebut dapat terjadi karena kedisiplinan erat hubungannya dengan perilaku yang positif seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang,

patuh dan taat, hormat kepada guru dan sebagainya. Saat belajar tentunya siswa dan guru mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Sudjana (2014: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian peran kedisiplinan dalam mencapai tujuan belajar sangat besar yaitu mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan kedisiplinan dan hasil belajar yang pernah diteliti. Penelitian sebelumnya yang dijadikan pedoman dan petunjuk bagi penulis untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

Pertama, hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Nur Aini pada tahun 2015 dengan judul “Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar Dan Peningkatan Prestasi Belajar PPKN Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan pada disiplin kewarganegaraan siswa SDN 1 Tapanrejo Banyuwangi (2) tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dari siswa untuk belajar PKn SDN 1 Tapanrejo Banyuwangi, (3) ada yang signifikan pengaruh disiplin diri dan motivasi untuk belajar bersama-sama untuk kewarganegaraan siswa dari SDN 1 Tapanrejo Banyuwangi, dan (4) teori kontribusi dalam penelitian ini adalah 58,6% dan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa belajar PPKN siswa dipengaruhi secara

positif oleh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, sedangkan yang 41,4% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut.

Kedua, hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisa Dian Rachmawati pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. Dari hasil perhitungan didapat r produk momen sebesar 0,822 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Koefisien determinasi sebesar 68% menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ketiga, hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Nokwati pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 8,29 + 0,38 X_1 + 0,44 X_2$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar $42,45 >$ dari F_{tabel} sebesar 3,08 yang berarti tingkat disiplin dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, maka hipotesis peneliti (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Keempat, hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khafid pada tahun 2007 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi. Besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara simultan adalah sebesar 14,8%, selebihnya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kelima, hasil jurnal internasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachel Pasternak pada tahun 2013 dengan judul “ *Discipline, learning skills and academic achievement*”. Hasil penelitian menunjukkan dari sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan di antara 143 kelima siswa kelas di Israel dan AS menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara empat keterampilan disiplin - ketekunan, pertemuan jadwal, penetapan tujuan dan perencanaan untuk prestasi mereka serta penyelesaian tugas yang tidak menyenangkan dan prestasi akademik. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

Keenam, hasil jurnal internasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Rui Zhao dan Yi-Lung Kuo pada tahun 2015 dengan judul “ *The Role of Self-discipline in Predicting Achievement for 10th Graders*”. Disiplin diri diukur dengan The Middle School Kemampuan Angket Kontrol diri siswa. Hasil menunjukkan sejumlah mediasi *fect ef* yang perilaku, pemikiran, dan pengendalian emosi memiliki dalam memprediksi prestasi akademik. Mereka sub-dimensi menambahkan kecil, tapi tambahan varians untuk menjelaskan prestasi akademik kemudian (Δ perilaku $R^2 = 0,023$, berpikir kontrol $\Delta R^2 = 0,029$, dan pengendalian emosi $\Delta R^2 = 0,009$).

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Dalam penelitian ini kerangka berfikir dengan judul Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung terdapat dua variabel yaitu variabel kedisiplinan dan hasil belajar.

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan keteraturan dan bersikap. Kedisiplinan yang muncul karena adanya kesadaran diri ini akan bertahan lama dan akan dijadikan pedoman dalam bertindak. Pelaksanaan sikap disiplin yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun akan menjadikan seseorang selalu bertanggung jawab akan dirinya sendiri dan menyadari akan pentingnya kedisiplinan.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau sikap dan bertambahnya kemampuan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Bertambahnya kemampuan seseorang ini bukan hanya pengetahuan saja (kognitif) tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dan ketiga ranah ini dijadikan objek dalam penilaian.

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Apabila siswa telah mampu menerapkan sikap disiplin seperti ketaatan dan keteraturan dalam belajar tentu hasil belajarnya akan meningkat, sebaliknya

apabila siswa belum mampu menerapkan sikap kedisiplinan seperti ketaatan dan keteraturan maka akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Kedisiplinan tersebut terdiri dari disiplin hadir tepat waktu, disiplin menaati peraturan di kelas, disiplin menaati peraturan di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, dan disiplin dalam berpakaian.

Dari uraian tersebut, jelas terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar. Dengan demikian dapat digambarkan skema teoritik dalam penelitian ini sehingga terlihat jelas adanya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013: 96). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, dan sebaliknya apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pertanyaan maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

H_a = Ada hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah ditemukan yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata angket kedisiplinan siswa sebesar 93,05 tergolong dalam kategori baik. Untuk hasil observasi kedisiplinan siswa mendapatkan rata-rata sebesar 10,7 berada pada kategori baik.
- b. Hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79,88 yang tergolong pada kategori baik.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Merbabu Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Terbukti berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi $r_{xy}(\alpha) = 0,05$ sebesar 0,707 dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Siswa hendaknya memperhatikan sikap disiplinnya di rumah maupun di sekolah, dengan adanya sikap disiplin hasil belajar siswa akan meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya menerapkan dan mengajarkan sikap disiplin di rumah serta dapat menumbuhkan kesadaran kepada anaknya akan pentingnya kedisiplinan.

c. Bagi guru.

Guru harus lebih memperhatikan kedisiplinan siswanya di kelas maupun di luar kelas, dengan adanya sikap disiplin proses belajar mengajar akan lebih optimal dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

d. Bagi sekolah

Untuk pihak sekolah akan lebih baik lagi apabila dapat meningkatkan kedisiplinan siswanya dengan cara memperhatikan tata tertib yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Sri Nur. 2015. "Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar Dan Peningkatan Prestasi Belajar PPKN Siswa". *Jurnal Pendidikan*. 7: 10-1095
- Al Fath, Ayatullah Muhammad. 2015. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan*. 4: 1-1
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi aksara
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Jakarta: Yrama Widya.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdyakarya.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2002. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, B Elizabeth. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Khafid, Muhammad. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2: 2-185

- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Regresi dan Jalur Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nokwati. 2103. Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 1: 1-80
- O. Stanley, Ehiane. 2104. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Developmen*. 3: 1-181
- Pasternak, Rachel. 2013. Discipline, learning skills and academic achievement. *Journal of Art and Education*. 1: 1-1
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Ekoonomi*. 2: 1- 1
- Rachmawati, Nisa Dian. 2014. "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi". *Jurnal Pedagogik*. 2: 2-20
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group
- Sobri. Muhammad. 2014. Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*. 1: 1-43
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyono, Teguh. 2006. *30 Jam Belajar Komputer: Analisis Data Statistik dengan SPSS 14*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Wijayani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yulius, Oscar. 2010. *IT Kreatif SPSS 18*. Yogyakarta: Panser Pustaka
- Zhao, Rui. 2015. The Role of Self-discipline in Predicting Achievement for 10th Graders. *International Journal of Intelligent Technologies and Applied Statistics*. 8: 1-61